CANGKEMAN AS A SOURCE OF IDEAS IN PAINTINGS

CANGKEMAN SEBAGAI SUMBER IDE DALAM KARYA SENI LUKIS

Kurnia Aji Pratama[1], Agus Purwantoro[2]
[1,2]Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret
[1]kurniaaji0@gmail.com

ABSTRACT

This article reveals the idea of painting using acrylic paint on canvas, which is inspired by the increasingly worrying conditions in the surrounding environment. The problem discussed is regarding the description of cangkeman, cangkeman is one of the expressions to convey opinions, feelings, and circumstances at that time. So far, many parties do not know how to express their feelings. Cangkeman has many roles in people's lives, namely positive roles and negative roles. This painting has a texture that is created spontaneously with acrylic paint strokes using a brush and palette knife. Cangkeman provides an overview of the expression of a person's heart so that in this final project cangkeman becomes the source of ideas for creating paintings because it has meaning, meaning of life.

Keywords*: cangkeman, creation, ideas, painting, texture*

ABSTRAK

Artikel ini mengunggkapkan gagasan karya seni lukis menggunakan cat akrilik di atas kanvas, yang terinspirasi dari kondisi di lingkungan sekitar yang semakin memprihatinkan. Permasalahan yang dibahas yaitu mengenai pendeskripsian *cangkeman, cangkeman* adalah salah satu ungkapan untuk menyampaikan pendapat, perasaan, dan keadaan pada saat itu. Sejauh ini banyak pihak yang belum mengetahui cara mengungkapkan perasaan yang dirasakan. *Cangkeman* mempunyai banyak peran dalam kehidupan masyarakat yaitu peran positif dan peran negatif. Karya seni lukis ini memiliki tekstur yang dibuat secara spontan dengan goresan cat akrilik dengan menggunakan kuas dan pisau palet. *Cangkeman* memberikan gambaran mengenai ungkapan hati seseorang sehingga dalan tugas akhir ini *cangkeman* menjadi sumber ide penciptaan karya seni lukis karena memiliki arti, makna kehidupan.

Kata kunci: *cangkeman*, ide, penciptaan, seni lukis, tekstur

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan di muka bumi ini oleh Sang Pencipta dikarunia anggota badan yang menjadi peran dalam menjalankan hidupnya, salah satunya yaitu mulut digunakan untuk berbicara. Dengan adanya mulut maka manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain atau masyarakat lain sehingga dengan mulut dapat mempermudah berkomunikasi. Disaat berbicara dengan orang lain kita harus sopan santun agar menghargai orang yang diajak bicara. Dalam masyakarat atau

texture
visual art & culture journal
ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i2.3389

kehidupan di lingkungan sekitar terdapat berbagai ragam sifat dan budaya yang berbeda-beda. Jadi di dalam kehidupan sosial bermasyarakat harus menghargai perbedaan sifat dan budaya di sekitar kita.

Pengalaman penulis berkaitan komunikasi diungkapkan dengan istilah *cangkeman,* yang divisualisasikan dengan mulut dan direalisasikan menjadi objek karya seni lukis. Pilihan mulut sebagai objek utama, karena dirasa dapat mengungkapkan suatu masalah, perasaan, keadaan yang ada dilingkungan sekitar. Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan tersebut, batasan penciptaan pada karya seni lukis ini adalah interpretasi dari permasalahan terkait dengan mulut atau *cangkeman* sebagai sumber ide yang kemudian divisualisasikan kedalam karya seni lukis**.**

PEMBAHASAN

Konsep merupakan sebuah gagasan atau pemikiran yang mendasari seluruh rancangan ide yang biasanya ditulis secara singkat untuk direalisasikan dalam sebuah karya. Setiap permasalahan yang diangkat untuk dijadikan sebuah konsep pun adakalanya dijumpai oleh konsep yang sejenis, dimana konsep tersebut telah dibuat sebelumnya oleh beberapa ahli atau seniman dengan berbagai penafsiran. Beberapa tulisan mengenai konsep sejenis yang membahas tentang cangkeman, diantaranya sebagai berikut:

A. *Cangkeman*

Ide atau gagasan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang seniman dalam proses penciptaan karya seni. *Cangkeman* berperan untuk berkomunikasi dan mengungkapkan isi hati, emosi dan pikiran yang mereka rasakan. Sehingga penulis banyak merasakan hal sebab-akibat yang timbul karena melihat fenomena dalam diri hingga lingkungan sekitarnya. Kejadian-kejadian yang dialami dirumah (keluarga), sekolah, lingkungan bermain, hingga dimasyarakat umum ternyata cukup memperngaruhi kehidupan sehingga menimbulkan permasalahan yang cukup mengusik hati dan pikiran penulis.

Cangkeman adalah salah satu ungkapan untuk menyampaikan pendapat, perasaan, keadaan pada saat ini. Sejauh ini banyak pihak yang belum mengetahui cara mengungkapkan perasaan yang dirasakan saat ini. Oleh karena itu, dalam

proses implementasi tersebut memerlukan peninjauan terkait visualisasi bentuk cangkeman dalam karya seni yang pernah tercipta sebelumnya.

Cangkeman mempunyai banyak peran dalam kehidupan masyarakat yaitu peran positif dan peran negatif. Yang pertama peran cangkeman dalam hal positif dengan cara tukar pikir atau sharing untuk menambah pengetahuan antar satu sama lain. Yang kedua *cangkeman* untuk mengungkapkan ekspresi atau pikiran seseorang. Selanjutnya peran *cangkeman* dalam hal negatif diantaranya menyebarkan berita *hoax* kepada masyarakat sehingga menimbulkan kebencian dan kegaduhan yang berakibat berkurangnya rasa kepercayaan antar sesama.

B. Referensi (Kajian Teoritis Seni Rupa)

Dalam etimologi seni berasal dari kata *art* (Inggris) dan *ars* (Latin) atau *techne* (Yunani) (Sachari, 2004:2). Herbert Red dalam bukunya "*The Meaning of Art*" mengartikan bahwa seni merupakan kemahiran dalam menciptakan aneka bentuk untuk menggembirakan orang lain (Sachari, 2004:3). Seni merupakan hal-hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia dan dapat memberikan rasa kesenangan, kepuasan, dengan penikmatan rasa indah (Djelantik, 1999:16). Oleh karena itu seni dipandang menjadi sesuatu bentuk yang memberikan rasa indah dan memberikan kesenangan pada seseorang.

Seni lukis merupakan sebuah kegiatan rohani yang dimana kegiatan tersebut akan memberikan releksi terhadap jasmani dan memiliki sebuah daya yang dimana kemudian akan membangkitkan sebuah jiwa dan juga perasaan dari sang pencipta (Read, 1970:8). Seni lukis dibagi menjadi beberapa tipe aliran yaitu salah satunya adalah aliran Realisme, Ekspresionisme, Surealisme, Kubisme, Romantisme, Abstrak serta yang lain-lain. Seni lukis diciptakan tidak lepas dari unsur-unsur alirannya, tipe aliran ini memiliki ciri yang berbeda-beda. Pada penelitian karya dipilih karya seni lukis bergaya surealis.

Surealisme pada awalnya gerakan dalam sastra yang ditemukan oleh Apollinaire untuk menyebut dramanya. Pada tahun 1924 istilah itu diambil alih oleh Andre Beton untuk manifesto kaum surealis. Dalam kreativitas seninya, kaum surealisme berusaha membebaskan diri dari kontrol kesadaran, menghendaki kebebasan besar, sebebas orang bermimpi. Gerakan itu sangat dipengaruhi ajaran ilmu jiwa dalam, terutama psikoanalisis Sigmund Freud. Tokoh-tokoh lukisan surealisme yaitu

texture
visual art & culture journal
ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i2.3389

Salvador Dali, Rene Magritte, Max Ernst, Juan Miro, Yves Tanguy.

C. Implementasi Rupa

Berikut merupakan uraian bahan-bahan utama yang yang dibutuhkan dalam menciptakan karya seni lukis

1. Kanvas

Kanvas digunakan sebagai media melukis untuk menciptakan karya.

Gambar 1. Kanvas
(Kurnia Aji P., 2020)

2. Spanram

Digunakan kayu reng untuk membuat spanram. Spanram berguna untuk memancang canvas agar memudahkan dalam proses melukis karya.

Gambar 2. Spanram
(Kurnia Aji P., 2020)

3. Kuas

Kuas dalam karya tugas akhir ini digunakan sebagai alat untuk menggoreskan cat akrilik pada kanvas. Kuas memiliki ukuran yang beragam mulai dari yang kecil, sedang dan besar.

Gambar 3. Kuas
(Kurnia Aji P., 2020)

4. Cat Akrilik

Dalam proses pembuatan karya, dibutuhkan cat yang berguna untuk menghasilkan lukisan. Cat yang digunakan dalam penciptaan karya ini menggunakan cat akrilik dengan merk kappie.

Gambar 4. Cat Akrilik
(Kurnia Aji P., 2020)

5. Binder

Binder dalam karya ini digunakan untuk merekatkan komponen-komponen yang ada dan menonjolkan karya lukis. Binder digunakan karena memiliki karakter yang cair, lengket, kental, dan mengikat ketika dicampur dengan bahan lainnya.

texture
visual art & culture journal
ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i2.3389

Gambar 5. Binder
(Kurnia Aji P., 2020)

6. Cat tembok

Cat tembok yang digunakan dalam karya ini dengan merek mowilex dan weldon. Cat tembok dipakai karena memiliki karakter yang kuat dan tahan lama. Cat tembok digunakan sebagai warna dasar dan menutup pori-pori kanvas.

Gambar 6. Cat Tembok
(Kurnia Aji P., 2020)

7. Lem Kayu

Lem kayu digunakan sebagai campuran dalam pewarnaan agar memperkuat cat pada kanvas.

Gambar 7. Lem Kayu
(Kurnia Aji P., 2020)

8. Pisau Palet

Terdapat berbagai macam bentuk pisau palet yang digunakan, namun kegunaannya sama yakni menggoreskan cat dan membuat tekstur.

Gambar 8. Pisau Palet
(Kurnia Aji P., 2020)

9. Gun tacker

Gun tacker dalam pembuatan karya seni lukis ini digunakan untuk mengunci kanvas yang sudah dibentangkan kencang dengan kayu spanram.

Gambar 9. Gun tacker
(Kurnia Aji P., 2020)

10. Cutter

Cutter digunakan untuk merapikan kanvas yang dipasang pada spanram, sehingga kanvas terlihat rapi dan enak dilihat ketika sudah menempel di spanram.

Gambar 10. Cutter
(Kurnia Aji P, 2020)

texture
visual art & culture journal
ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i2.3389

11. Cup Agar

Digunakan untuk mencampurkan cat sebelum ditterapkan pada kanvas.

Gambar 11. Cup Agar
(Kurnia Aji P, 2020)

D. Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan karya tugas akhir ini meliputi tahapan sebagai berikut, langkah pertama yakni menyiapkan kanvas kosong yang siap dengan keadaan sudah terpasang kayu spanram. Dilanjutkan enutup pori-pori kanvas dengan lem kayu atau lem fox sebelum membuat latar belakang pada lukisan. Kemudian pembuatan latar belakang, setelah proses penutupan pori-pori pada kanvas. Pembuatan latar belakang pada lukisan dengan menggunakan cat tembok yang dicampur dengan lem kayu, dilanjutkan pembuatan sketsa. Sketsa dibuat dengan menggunakan crayon yang digoreskan tipis pada kanvas. Biasanya karya pada kanvas tidaklah sama dengan gambar sketsa, karena ada bagian-bagian yang ditambah maupun dikurangi.

Sketsa sudah dianggap fixed, kemudian dilakukan pewarnaan objek lukisan dengan menggunakan cat akrilik. Pewarnaan sendiri tidak lepas dari bantuan pisau palet maupun kuas berukuran besar dan kecil. Kemudian untuk pewarnaan tidak langsung secara detail, tetapi secara bertahap. Pewarnaan detail biasanya pada objek kemudian dilanjut pada latar belakang. Pewarnaan dilakukan sebagian besar menggunakan warna campuran dua atau tiga warna yang dicampurkan pada cup agar dan pengencernya adalah air. Penggambaran cangkeman secara figuratif dan abstraksi. Bagian terakhir, proses *finishing* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan kuas kecil untuk menjangkau bagian-bagian yang detail. Lalu dioleskan binder untuk memunculkan warna dan sebagai pengunci sekaligus perlapis cat pada seluruh permukaan lukisan.

E. Sajian Karya

Penyajian dilakukan guna memperindah tampilan karya dan menambah nilai estetis pada sebuah karya. Dalam dunia seni rupa, penyajian karya seni adalah salah satu hal mutlak yang perlu diperhatikan. Penyajian karya selain memperindah, juga berfungsi untuk menarik perhatian penikmatnya. Oleh karena itu, penulis pun memperhatikan soal penyajiannya.

1. Karya ke 1 “Pelangi Dimalam Hari”

Gambar 12. “Pelangi di Malam Hari”
(Kurnia Aji Pratama, 2021)

Pada karya ini terdapat mulut yang terdiri dari bibir dan gigi, bibir memiliki warna merah, kuning, hijau, biru, hitam dan pada gigi terdapat warna abu-abu. Objek bibir dan gigi dibatasi dengan garis berwarna hitam. Objek lain pada karya ini adalah kotoran yang diatasnya terdapat berlian, dan lalat. Pada bagian *background* karya terdapat warna abu- abu muda. Bentuk-bentuk karya digambarkan dalam gaya dekoratif. Karya ini didominasi garis dan sapuan warna yang dimunculkan secara bertumpuk sebagai wujud dari prinsip irama. Garis pada karya merupakan *outline* atau pemisah suatu bagian. Bagian bibir tersusun dari kumpulan warna yang saling bertumpuk satu sama lain. Pada bagian kotoran dan berlian menggunakan garis sebagai pemisah dua objek yang digabungkan menjadi satu. Tekstur yang terdapat pada karya ini adalah tekstur nyata atau tampak cocok dengan nilai rabanya.

Mulut merupakan alat komunikasi yang utama setelah tulisan. Ketika mulut berbicara keluar kata-kata maupun ungkapan-ungkapn untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Digambarkan mulut yang di dalamnya terdapat gigi berwarna hitam dan bibir yang terdapat berbagai macam warna bersanding dengan kotoran

texture
visual art & culture journal
ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i2.3389

dan berlian yang menjadi satu. Menggambarkan bagaimana seseorang mengungkapkan pendapatnya pada suatu permasalahan baik atau buruk yang dilambangkan dengan kotoran dan berlian yang jadi satu. Warna-warna dalam bibir menggambarkan berbagai macam pendapat mengenai sebuah permasalahan yang ada. Pada bagian gigi yang berwarna hitam berarti bertolak belakang antara ucapan dan hati. Karya ini menceritakan tentang perbedaan lisan dan hati yang terdapat sebuah pelajaran akan pentingnya kejujuran meskipun itu pahit.

2. Karya ke 2 “Harta Tahta Bencana“

Gambar 13. “Harta Tahta Bencana”
(Kurnia Aji Pratama, 2021)

Karya ini menggambarkan alat kelamin perempuan berwarna merah dan gigi berwarna putih yang dari dalamnya keluar lidah panjang yang berwarna biru dan diujung lidah terdapat tulisan 100%. Pada objek bibir dibatasi dengan garis berwarna hitam dan pada objek kotak yg berada dikanan kiri juga dibatasi dengan garis berwarna hitam pula. Disisi kanan lukisan terdapat kotak putih yang didalamnya terdapat objek mahkota yang berwarna hitam. Disisi sebelah kiri dari karya terdapat kotak berwarna putih yang didalamnya terdapat gambar uang. Pada bagian *background* karya terdapat warna abu-abu gelap. Objek utama diletakkan di sisi tengah, ditonjolkan melalui warna yang lebih cerah dari *background*nya. Keseimbangan warna antar objek sangat diperhitungkan, terlihat pada penempatan

objek antar satu dengan yang lain. Permukaan karya bertekstur halus yang dimana secara visual dan apabila diraba akan memiliki kesan yang sama yaitu halus.

Karya ini menggambarkan tentang seseorang yang gila kekuasaan dan harta. Demi kebanggaan diri agar terlihat luar biasa di mata orang lain, rela menjual apapun termasuk harga dirinya. Lidah yang berwarna biru diartikan bahwa manusia tersebut juga menghalalkan kebohongan untuk mendapatkan keuntungan. Arti dari seratus persen dia manghalalkan segala cara demi mendapatkan keuntungan. Kesombongan adalah kunci kehancuran. Karya ini menggambarkan makna tentang kesombongan yang perlahan akan merusak diri sendiri. Keseimbangan antar objek menjadi kesatuan yang utuh. Disetiap bagian sangat berkaitan satu dengan lain.

3. Karya Ke 3 “Dua Sisi Satu Diri”

Gambar 14. “Dua Sisi Satu Diri”
(Pribadi Kurnia Aji Pratama, 2021)

Dalam karya ini terdapat objek gambar mulut berwarna hitam dibatasi garis berwarna putih, di dalam objek utama terdapat gambar mulut yang berwarna putih dan terdapat garis berbentuk bibir dengan berbagai warna. Di atas dan bawah objek utama terdapat garis lingkaran dan garis-garis lengkung. Di kanan dan kiri objek utama terdapat garis horizontal yang berwarna merah. Di pojok kiri atas terdapat simbol atau *emoticon* ekspresi sedih yang dibatasi dengan garis hitam dan dikelilingi lima titik hitam dengan garis tipis di sampingnya, dan juga terdapat beberapa garis hitam dan merah di atas *emoticon*. Sedangkan di pojok kanan bawah terdapat emoticon ekspresi senyum yang dibatasi dengan garis hitam dan dikelilingi lima titik hitam dengan garis tipis di sampingnya, dan juga terdapat beberapa garis hitam dan merah di bawahnya. Pada *background* karya terdapat warna oranye.

texture
visual art & culture journal
ISSN: 2655-6766 |e-ISSN: 2655-6758
Copyright © FSRD ISI Surakarta
Homepage: https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT
DOI: 10.33153/texture.v7i2.3389

Karya ini menggunakan dominan warna berwarna hitam, merah, kuning. Warna-warna tersebut menyusun komposisi objek utama dan objek pendukung. Komposisi warna-warna tersebut memberikan kesan hangat dan romantis yang ada di karya. Sedangkan objek utama mulut tersusun dari warna hitam dan putih dengan berbagai warna garis di dalamnya. Tata letak pada karya ini menciptakan komposisi yang kurang seimbang karena objek pendukung berada di bagian pojok kanan bawah dan pojok kiri atas. Pada visualisasi objek utama yang terletak disisi tengah bidang kanvas. Dari segi warna dan segi bentuk, objek utama mulut tampak lebih kontras dari latar belakang dikarenakan objek utama berwarna gelap dan latar belakang yang berwarna terang.

Makna dari mulut tersebut adalah dimana seseorang ketika mendengar atau mengetahui adanya berita yang hangat atau yang terjadi sekarang, mereka merasa paling tahu dan paham dengan keadaan sekarang. Mereka saling berlomba-lomba meninggikan suara agar terlihat paling pandai dalam mengutarakan suatu masalah. Mereka tidak peduli apa yang mereka omongkan benar atau salah. Yang mereka inginkan adalah penghargaan atas apa yang mereka bicarakan, meskipun mereka sendiri tidak tau yang sebenarnya terjadi. ‘Dua Sisi Satu Diri’ ,merupakan karya yang menggambarkan tentang betapa bodohnya manusia di era akses internet begitu mudah didapat akan tetapi manusianya yang tidak bisa memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia luar. Tekstur yang terdapat pada karya ini adalah tekstur nyata.

KESIMPULAN

Cangkeman adalah salah satu ungkapan untuk menyampaikan pendapat, perasaan, keadaan pada saat ini. *Cangkeman* sebagai sumber ide karena melihat kondisi di lingkungan sekitar yang semakin memprihatinkan. Selain itu tema *cangkeman* memiliki visual yang sulit dipahami oleh masyarakat, sehingga penulis bertujuan ingin menyampaikan kepada masyarakat tentang makna *cangkeman* dengan media seni lukis. Media dalam visualisasi lukisan *cangkeman* ini menggunakan teknik basah dengan cat akrilik di atas kanvas. Bentuk penggambaran *cangkeman* sangat jelas dan mencolok pada penggarapan warna menggunakan kuas besar dan kecil agar menciptakan visualisasi seperti tumpukan beberapa warna

yang tebal, sehingga dapat menonjolkan bentuk dari keseluruhan objek yang ada. Pada *background* atau latar belakang menggunakan satu warna dan beragam warna dalam setiap masing-masing karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini S., Lia et. al. 2014. *Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djelantik, A. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.

Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawira, Sulasmin Darma. 1989. *Desain Dasar I (Desain Dua Dimensional) Desain Dwi Matra*. Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Universitas Sebelas Maret.

Read, H. 1970. *Education Throught Art*. London: The Senval Press.

Sachari, A. 2004. *Seni Rupa dan Desain SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.